

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup sangatlah mempengaruhi kualitas kehidupan kita. Beberapa komponen yang sangat erat dalam kehidupan ialah udara yang dihirup setiap saat dan air yang diminum setiap hari. Udara dan air yang bersih sangat diperlukan untuk kesehatan sehingga dapat menunjang aktivitas kita untuk berinteraksi dan menghasilkan hal yang positif. Tetapi sebaliknya, bila kedua komponen utama tersebut tercemar, maka pencemarannya akan menimbulkan perubahan terhadap kualitas kehidupan. kesehatan tubuh mulai menurun, begitu pula daya tahan tubuh terhadap infeksi penyakit. Udara di sekitar sangatlah peka terhadap pencemaran, hal ini erat hubungannya dengan aktivitas manusia untuk mengerjakan aktivitas sehari-hari.

Semakin hari pencemaran udara tersebut bila diteliti dan dianalisis jumlahnya semakin meningkat sehingga harus waspada akan akibat yang ditimbulkannya. Air yang di pergunakan setiap hari tidak lepas dari pengaruh pencemaran yang di akibatkan oleh ulah manusia juga. Air yang sudah tercemar tidak terasa enak bila dikonsumsi dan dapat menyebabkan gangguan kesehatan terhadap manusia. Disamping akibat buruk secara langsung terhadap manusia polusi udara dan air juga berpengaruh negatif terhadap mahluk hidup lainnya. Selain dapat berpengaruh terhadap produksi tanaman, perikanan maupun peternakan.

Masalah lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia yang berinteraksi antara makhluk satu dengan makhluk yang lain. Lingkungan hidup ialah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati. Manusia di sekitar kita merupakan bagian lingkungan hidup kita masing-masing. Oleh karena itu kelakuan manusia, dan dengan demikian kondisi sosial, merupakan pula unsur lingkungan hidup kita.

Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan dari padanya. Eksistensinya terjadi sebagian karena sifat-sifat keturunannya dan sebagian lagi karena lingkungan hidupnya. Interaksi antara dirinya dengan lingkungan hidupnya telah membentuk seperti dia adanya. Demikian pula lingkungan hidup terbentuk oleh adanya interaksi antara lingkungan hidup dengan manusia.

Antara manusia dan lingkungan hidup terdapat hubungan yang sangat dinamis. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan dalam kelakuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Perubahan dalam kelakuan manusia selanjutnya akan menyebabkan pula perubahan lingkungan dalam lingkungan hidup. Dengan adanya hubungan dinamis antara manusia dengan lingkungan hidup, dapat dikatakan “hanya dalam lingkungan hidup yang baik, manusia dapat berkembang secara maksimal, dan hanya dengan manusia yang baik, lingkungan hidup dapat

berkembang kearah yang optimal. Jadi sangatlah jelas betapa pentingnya pembinaan lingkungan hidup.

Kerusakan lingkungan dilakukan karena kurang memperhatikan ekosistem, yang tidak jarang kita lihat disebabkan karena pencemaran oleh limbah-limbah industri. Pengertian pencemaran itu sendiri adalah masuknya atau dmasukannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain kedalam lingkungan dan atau berubahnya tatanan lingkungan sehingga kualitas lingkungan tidak pada titik standartnya dan menyebabkan lingkungan berubah menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan pembentukannya.

Di dalam pengelolaan lingkungan berdasarkan pelestarian kemampuan agar hubungan manusia dengan lingkungannya selalu berada pada kondisi optimum, dalam arti manusia dapat memanfaatkan sumberdaya dengan dilakukan secara terkendali dan lingkungannya mampu menciptakan sumbernya untuk dibudidayakan.

Sebagaimana tertuang dalam pasal 4 undang-undang No. 4 Tahun 1982, bahwa pengelolaan lingkungan hidup bertujuan:

- a. Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya.
- b. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaknya.
- c. Terwujudnya manusia sebagai Pembina lingkungan hidup.

- d. Terlaksannya pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.
- e. Terlindungnya Negara terhadap dampak kegiatan di luar wilayah Negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Pencemaran secara langsung atau tidak langsung, lambat laun, cepat atau lambat akan mengakibatkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat terjadi selain diakibatkan oleh adanya pencemaran juga karena di lakukannya pembudiayaan sumber daya tanpa memperhatikan kemampuan dan pengembangannya.

Limbah-limbah industri yang dibuang ke sungai-sungai akan mempengaruhi kualitas lingkungan, air, udara maupun tanah. Akibatnya yang dirasakan dari pencemaran ini bahkan secara langsung, namun kerusakan itu baru diketahui dan dirasasetelah melalui proses waktu. Setiap bangsa membutuhkan dan berhak mencita-citakan basis industri yang efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang harus berubah. Industri mngekstrasi material dari sumber daya alam, dan memasukan baik produk maupun limbah kelingkungan hidup manusia. Dengan kata lain industri sawit mengakibatkan berbagai perubahan dan manfaat energi dan sumber daya alam.

Industri sawit telah meningkatkan permintaan akan sumber daya alam (yang tidak diperbaharui) dan memaksakan daya tampung sistem alam untuk menyerap hasil samping berupa limbah. Selama proses pengolahan buah kelapa sawit menjadi minyak sawit diperoleh limbah baik berupa

limbah cair maupun limbah padat. Limbah padat berupa jajangan, serat-serat dan cangkang yang dapat diolah menjadi bahan yang berguna. Jajangan dibakar dan abu hasil pembakaran dapat dimanfaatkan sebagai pupuk.

Sedangkan serat-serat dan sebagian kulit dibakar dan panas yang dihasilkan digunakan sebagai sumber energi. Cangkang yang tersisa dapat digunakan sebagai bahan baku industri yang aktif maupun industri hard board. Limbah yang dihasilkan dari pengolahan kelapa sawit ini tentunya memiliki dampak negatif bagi lingkungan jika tidak sesegera mungkin untuk dikelola secara berkelanjutan. mengatasi keberadaan limbah padat dan cair dari industri kelapa sawit yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak, sebagai pupuk organik, biogas dan sebagainya. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa dari pengelolaan limbah kelapa sawit ini dapat membantu mengurangi timbunan limbah padatnya serta menambah nilai guna dari limbah cair yang diperoleh dari proses pengolahan minyak kelapa sawit.

Dengan memahami dan mengidentifikasi resiko sedini mungkin, menetapkan cara-cara penilaian dan pengendalian bahaya yang ada dan yang baru, maka kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan dan manfaat industri dapat diperoleh tanpa mengakibatkan terjadinya degradasi kesehatan manusia dan lingkungan.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam suatu karya ilmiah yang berjudul:

Upaya Pengelolaan Limbah Sawit Dalam Melestarikan Kualitas Lingkungan Hidup (Studi Kasus PTPN III Sei Silau di Kisaran Barat).

B. Identifikasi masalah

Suatu penelitian perlu ditentukan adanya identifikasi masalah yang akan diteliti serta tidak menumbulkan kesimpangsiuraan dalam pembahasan masalah yang ada, sehingga penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya.

Beranjak dari latar belakang masalah yang dikemukakan penulis di atas, maka identifikasi masalah yang merupakan titik tolak dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan limbah sawit dalam melestarikan lingkungan hidup Di pabrik kelapa sawit PTPN III
2. Pengelolaan limbah padat industri kelapa sawit Di pabrik kelapa sawit PTPN III
3. Pengolaan limbah cair buangan industri kelapa sawit Di pabrik kelapa sawit PTPN III
4. Manfaat dari limbah sawit bagi masyarakat
5. Cara mengatasi limbah sawit Di pabrik kelapa sawit PTPN III

C. Pembatasa Masalah

Agar lebih jelas arah pandangan dan pembahasan untuk menghindari terjadinya pengembangan permasalahan yang akan diteliti, untuk memudahkan penelitian dilapangan.

1. pengelolaan limbah sawit dalam melestarikan lingkungan hidup di pabrik kelapa sawit PTPN III di sei silau
2. Manfaat limbah sawit bagi masyarakat disekitar pabrik kelapa sawit PTPN III Sei Silau

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang dibatasi yaitu: Bagaimana upaya pengelolaan limbah sawit dalam melestarikan kualitas lingkungan hidup (studi kasus PTPN III Sei Silau di Kisaran Barat)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui upaya pengelolaan limbah sawit dalam melestarikan lingkungan hidup di pabrik kelapa sawit PTPN III

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk memperluas wawasan pemikiran penulis dan mencermati atau mengetahui pengelolaan limbah sawit dalam melestarikan lingkungan hidup
2. Bagi pemerintah daerah, agar dapat membantu masyarakat dalam mengatsai masalah limbah pabrik yang dapat membuat pencemaran lingkungan hidup

3. Sebagai acuan yang ingin berpartisipasi dalam pengelolaan limbah sawit agar tidak terjadi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.